

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Khairinal (2016), desain penelitian didefinisikan sebagai rancangan dan struktur investigasi yang disusun secara sistematis agar peneliti dapat menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rancangan ini berfungsi sebagai skema menyeluruh yang memuat program penelitian. Bagi seorang peneliti, desain penelitian adalah pedoman esensial yang menentukan langkah-langkah dan metode yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung. Penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Budaya *Peergroup* terhadap Perilaku *Public Display of Affection* (PDA) di Instagram pada Generasi Z” menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui penyebaran kuesioner.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan data apa adanya (M. Sidik Priadana, 2021). Menurut Arikunto (2006) metode penelitian deskriptif kuantitatif membuat gambaran objektif tentang suatu keadaan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan hingga penafsiran data. Penulis memilih metode ini untuk menjelaskan situasi yang diteliti dengan dukungan studi kepustakaan, sehingga analisis dan kesimpulan menjadi lebih kuat. Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan indikator variabel yang kemudian dipaparkan secara tertulis.

Penelitian kuantitatif sendiri dilandasi oleh filsafat positivisme. Menurut Sugiyono (2019), metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, dan menganalisisnya secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Paradigma positivistik adalah paradigma yang memandang suatu realita atau sebuah fenomena yang ada dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, terukur, dan dilakukan pada populasi maupun sampel tertentu yang representatif (Sugiyono, 2019). Penelitian ini ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial budaya

Peergroup terhadap perilaku *Public Display of Affection* (PDA) di Instagram pada Generasi Z.

3.2 Partisipan

Penelitian ini melibatkan seluruh individu yang tergolong dalam Generasi Z di Indonesia, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997-2012 (berusia sekitar 13-28 tahun), yang memiliki pasangan, dan aktif menggunakan Instagram. Pemilihan Generasi Z sebagai partisipan penelitian memiliki alasan kuat yang relevan dengan topik yang diangkat, karena Generasi Z dikenal tumbuh di era digital (*digital native*) dan menganggap media sosial, khususnya Instagram, sebagai bagian penting dari kehidupan sosial mereka. Sebagai generasi yang sangat terhubung, mereka cenderung lebih peka terhadap opini, tren, dan validasi dari lingkaran pertemanan atau *peergroup* mereka. Selain itu, Generasi Z sering menggunakan Instagram sebagai platform untuk mengekspresikan identitas diri, termasuk hubungan romantis mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan sangat relevan dan signifikan untuk mengamati bagaimana dukungan sosial budaya dari *peergroup* memengaruhi perilaku mereka dalam menampilkan PDA di media sosial.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Dukungan Sosial Budaya *Peergroup*

Dukungan sosial teman sebaya merupakan hubungan yang mengacu pada komunikasi verbal dan non-verbal antara penerima dan penyedia yang mengurangi ketidakpastian tentang situasi, diri sendiri, orang lain, dan hubungan orang lain dan fungsi untuk meningkatkan kontrol diri pada pengalaman seseorang. Adapun aspek dukungan sosial teman sebaya menurut dari Sarafino & Smith (2011) ialah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumenal, dan dukungan informasi.

b. Perilaku *Public Display of Affection*

Public Display of Affection (PDA) adalah perilaku menunjukkan kasih sayang secara terbuka kepada pasangan, seperti berpelukan, bergandengan tangan, atau mengunggah konten romantis di media sosial, terutama Instagram. Perilaku tersebut merupakan tindakan individu Generasi Z dalam mengekspresikan kasih

sayang atau kemesraan romantis secara terbuka di platform Instagram, baik melalui unggahan foto, video, *story*, maupun interaksi di kolom komentar, yang dapat diamati oleh publik atau *followers*.

Perilaku PDA di Instagram akan diukur melalui pengakuan responden mengenai frekuensi, jenis, dan intensitas tindakan mereka dalam menunjukkan kasih sayang romantis di platform Instagram. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner skala *Likert*, di mana responden diminta untuk menilai tingkat persetujuan mereka terhadap serangkaian pernyataan yang mencerminkan tiga indikator utama, yaitu:

1. Frekuensi Unggahan PDA
2. Jenis Konten PDA
3. Intensitas Interaksi PDA

3.4 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka sebuah penelitian membutuhkan alat ukur yang baik, yang disebut instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019) instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena, baik alam maupun sosial, yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Menurut Sugiyono (2019) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup. Menurut Winarno angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Prof. Dr. M.E. Winarno, 2019, hlm.99).

Dengan menggunakan angket tertutup ini memungkinkan responden untuk menjawab pertanyaan dengan cepat tanpa perlu menyusun jawaban dari awal, sehingga menghemat waktu dan meningkatkan tingkat partisipasi. Selain itu, angket tertutup meminimalkan potensi bias jawaban karena responden hanya memilih dari opsi yang tersedia, yang sangat berguna untuk topik yang mungkin sensitif seperti *Public Display of Affection* (PDA). Kemudian, data yang dihasilkan dari angket tertutup lebih terstruktur dan konsisten, hal ini dapat mempermudah

proses analisis statistik untuk mengukur secara objektif bagaimana dukungan sosial budaya dari *peer group* memengaruhi perilaku Generasi Z.

Adapun alternatif pilihan yang disediakan skala Likert Menurut Sugiyono (2019:147) sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pedoman Penskoran

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-kadang	2
4.	Tidak Pernah	1

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat fokus utama di dalam penelitian guna membatasi apa saja yang akan diteliti. Variabel penelitian (objek penelitian) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Terdapat dua variabel dalam instrumen ini yaitu variabel bebas (X) variabel terikat (Y). Adapun variabel di dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dukungan Sosial Budaya *Peer group*. Adapun indikator Dukungan Sosial Budaya *Peer group* sebagai berikut:

- a. Dukungan emosional
- b. Dukungan instrumenal
- c. Dukungan informatif
- d. Dukungan penghargaan

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku *Public Display of Affection*. Adapun indikator Perilaku *Public Display of Affection* sebagai berikut:

- a. Frekuensi Unggahan PDA
- b. Jenis Konten PDA
- c. Intensitas Interaksi PDA

Untuk menggali data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan angket sebagai instrumen utama. Angket tersebut disusun oleh peneliti berdasarkan indikator dari variabel-variabel yang terkait, dengan kisi-kisi angket sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian
Variabel X: Dukungan Sosial Budaya *Peergroup***

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	No item	Skala Data
Seberapa besar pemahaman dukungan sosial budaya <i>Peergroup</i> di Instagram pada Generasi Z?	Dukungan emosional	Perhatian/ kepedulian	1	Skala Likert
		Penerimaan	2	Skala Likert
	Dukungan penghargaan	Pemberian Umpan Balik	3,4,5,6	Skala Likert
		Pemberian Penguatan	7,16,17	Skala Likert
	Dukungan instrumenal	Memberikan Bantuan Langsung	8,9	Skala Likert
		Menghabiskan Waktu Bersama	10,11	Skala Likert
	Dukungan informatif	Memberikan Nasihat/Tuntunan	13,14,15	Skala Likert
		Memberikan Penjelasan Mengenai Suatu Hal	12	Skala Likert

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Variabel Y: Perilaku *Public Display of Affection* di Instagram

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	No Item	Skala Data
Seberapa besar pemahaman <i>Public Display of Affection</i> (PDA) pada Generasi Z di media sosial Instagram?	Frekuensi unggahan PDA	Unggahan PDA secara rutin	18	Skala Likert
		Unggahan PDA hanya pada momen tertentu	19	Skala Likert
	Jenis konten PDA	Unggahan dengan kontak fisik (visual PDA)	20,22	Skala Likert
		Unggahan dengan ekspresi verbal (caption romantis)	21	Skala Likert
	Intensitas Interaksi PDA	Interaksi terbuka dan publik melalui komentar dan repost	23,24,28,29	Skala Likert
		Keterbukaan akses publik terhadap unggahan PDA	25,26,27	Skala Likert

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

3.5 Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, dilaksanakan penelitian pada sampel atau responden yang akan digeneralisasikan terhadap populasi dengan menggunakan inferensial atau kesimpulan dari beberapa responden yang ditentukan dengan teknik *sampling*. Populasi menurut Sugiyono (2019) ialah wilayah generalisasi objek atau responden yang mempunyai seluruh karakteristik dari yang ingin diteliti oleh peneliti sedangkan responden adalah bagian dari jumlah populasi karena adanya

keterbatasan yang tidak memungkinkan melakukan penelitian terhadap seluruh populasi dan hasil penelitian terhadap responden akan digeneralisasikan pada populasi karena hal itulah responden harus dapat menjadi representatif (mewakili) populasi. Adapun populasi penelitian ini ialah seluruh pengguna aktif Instagram pada Generasi Z yang berusia 13-28 tahun, aktif menggunakan Instagram dan sedang memiliki pasangan.

3.6.2 Sampel

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengguna aktif Instagram pada Generasi Z yang berusia 13-28 tahun dan memiliki pasangan. Rentang usia ini ditentukan karena persentase pengguna internet kelompok usia 13-28 termasuk tinggi yaitu 51,9% (APJII, 2024). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel di mana besar peluang anggota populasi yang terpilih menjadi sampel tidak diketahui secara pasti (Sulistiyowati, 2017, hlm.21). Jenis teknik *non-probability* yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* untuk memilih responden yang memenuhi kriteria, yakni pengguna aktif Instagram, berusia 13-28 tahun, aktif menggunakan Instagram dan sedang memiliki pasangan. Teknik ini dipilih untuk memastikan responden yang dipilih memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah populasi pengguna aktif instagram berusia 13-28 tidak dapat dipastikan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rumus *Lemeshow* (1997) dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{z^2 + P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 + 0,5 (1 - 0,5)}{0,05^2}$$

$$n = 384,16 \sim 384$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

z = Nilai standar

p = Estimasi proporsi populasi

d = *sampling error*

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Lemeshow*, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini minimal 384 responden. Oleh karena itu, sampel responden dalam penelitian ini minimal berjumlah 384 responden.

3.6.3 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), pengujian instrumen merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan, seperti angket, memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Penggunaan instrumen yang sudah teruji diharapkan dapat menghasilkan data dan kesimpulan yang akurat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, angket diuji coba terlebih dahulu pada 40 responden yang dipilih secara acak. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pertanyaan yang kurang objektif, tidak jelas, atau membingungkan, serta untuk memastikan validitas dan reliabilitas.

Uji validitas merupakan teknik untuk mengukur ketepatan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan fenomena yang sebenarnya diteliti (Sugiyono, 2019). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner sudah tepat (Priyatno, 2014). Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan sebelum angket disebarluaskan secara luas, dengan menggunakan program SPSS 25.0 untuk menghitung nilai Korelasi *Product Moment*. Melalui uji validitas, peneliti dapat menentukan butir pertanyaan mana yang valid dan tidak valid. Dalam ketentuan ini, instrumen dinyatakan sebagai instrumen yang valid atau tidak berdasarkan syarat sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen kuesioner dapat dikatakan valid.
- b. Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen kuesioner dapat dikatakan tidak valid.

Tabel 3. 3 Uji Validitas Variabel X

Variabel	Indikator	No soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Dukungan Sosial Budaya <i>Peergroup</i>	Dukungan Emosional	1	0,248	0,312	Tidak Valid
		2	0,294	0,312	Tidak Valid
		3	0,413	0,312	Valid
		4	0,366	0,312	Valid
	Dukungan Penghargaan	5	0,369	0,312	Valid
		6	0,679	0,312	Valid
		7	0,321	0,312	Valid
		8	0,385	0,312	Valid
		9	0,531	0,312	Valid
		10	0, 216	0,312	Tidak Valid
		11	0,069	0,312	Tidak Valid
		12	0,606	0,312	Valid
		13	0,558	0,312	Valid
	Dukungan Instrumenal	14	0,334	0,312	Valid
		15	0,594	0,312	Valid
		16	0,350	0,312	Valid
		17	0,430	0,312	Valid
	Dukungan Informatif	18	0,630	0,312	Valid
		19	0,378	0,312	Valid
		20	0,220	0,312	Tidak Valid
		21	0,607	0,312	Valid
		22	0,162	0,312	Tidak Valid

		23	0,628	0,312	Valid
		24	0,055	0,312	Tidak Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Peneliti melakukan uji validitas data dari variabel (X) yaitu Dukungan Sosial Budaya *Peergroup* dan variabel (Y) yaitu Perilaku *Public Display of Affection*. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat diperhatikan bahwa uji validitas pada skala Dukungan Sosial Budaya *Peergroup* diperoleh 17 item yang terkategori valid dan 7 item terkategori tidak valid, sehingga 7 item yang terkategori tidak valid tidak dapat diikutsertakan dalam angket penelitian. Perhitungan yang sama dilakukan pada variabel Y dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Indikator	No Soal	R hitung	T tabel	Keterangan
Perilaku <i>Public Display of Affection</i>	Frekuensi unggahan PDA	25	0,499	0,312	Valid
		26	0,612	0,312	Valid
	Jenis Konten PDA	27	0,690	0,312	Valid
		28	0,335	0,312	Valid
		29	0,594	0,312	Valid
	Intensitas Interaksi PDA	30	0,155	0,312	Tidak Valid
		31	0,588	0,312	Valid
		32	0,454	0,312	Valid
		33	0,342	0,312	Valid
		34	0,543	0,312	Valid
		35	0,153	0,312	Tidak Valid
		36	0,401	0,312	Valid
		37	0,433	0,312	Valid
		38	0,540	0,312	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Kemudian, uji validitas pada variabel Y yaitu Perilaku *Public Display of Affection* diperoleh 12 item yang terkategori valid dan 2 item terkategori tidak valid, sehingga 2 item yang terkategori tidak valid tidak dapat diikutsertakan dalam angket penelitian.

3.6.4 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi atau keandalan suatu instrumen penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa alat ukur dapat menghasilkan hasil yang stabil dan terpercaya apabila digunakan secara berulang. Dengan kata lain, pengujian ini mengukur sejauh mana instrumen dapat diandalkan. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji sejauh mana hasil dari pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama juga (Sugiyono, 2019). Sebuah instrumen kuesioner dianggap reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan konsistensi. Untuk mengukur reliabilitas ini, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 25.0. Kriteria untuk pengujian reliabilitas ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Apabila nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,6$ maka instrumen variabel dapat dikatakan reliabel atau baik digunakan.
- b. Apabila nilai *Alpha Cronbach* $< 0,6$ maka instrumen variabel dapat dikatakan tidak reliabel atau tidak layak digunakan.

Hasil uji reliabilitas pada variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Dukungan Sosial Budaya <i>Peergroup</i> (X)	0,812	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Tabel 3. 6 Hasil Uji Realibilitas Variabel Y

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Public Display of Affection</i> (Y)	0,744	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel X (Dukungan Sosial Budaya *Peergroup*) didapat sebesar 0,812. Sedangkan pada variabel Y (*Public Display of Affection*) menunjukan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat sebesar 0,744. Menurut (Sujarweni, 2014), item dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60. Maka, dapat kita amati bahwasanya $0,812 > 0,60$, dan $0,744 > 0,60$. Dari hasil olah data tersebut mengindikasikan bahwa data yang diperoleh telah dinyatakan reliabel. Dapat disimpulkan bahwasanya item pertanyaan kuesioner yang mengukur variabel penelitian telah reliabel. Dengan demikian, instrumen ini dapat digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama dalam rentang waktu yang berbeda dan akan menghasilkan data yang tetap atau sama. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan uji regresi linear sederhana.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian karena bertujuan utama untuk mendapatkan data yang valid guna memecahkan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat beberapa metode pengumpulan data. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan angket dan studi literatur. Kedua teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

3.7.1 Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner adalah instrumen yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi (Sugiyono, 2019). Dalam studi ini, peneliti

menggunakan kuesioner tertutup yang dilengkapi dengan skala Likert empat poin untuk mengukur sikap responden, di mana setiap opsi jawaban memiliki nilai skor. Penggunaan metode ini mempermudah proses pengolahan dan analisis data.

Penyebaran dan pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket dengan format *Google Form* terhadap sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kepada Generasi Z yang memiliki pasangan dan aktif menggunakan media sosial Instagram. Dengan menggunakan angket *Google Form* memungkinkan pengumpulan data yang lebih cepat dan efisien sehingga peneliti lebih mudah mengolah data.

3.7.2 Studi Literatur

Studi literatur atau studi pustaka, adalah metode penelitian yang melibatkan penelusuran berbagai sumber kepustakaan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan teori-teori, konsep, dan argumen dari karya ilmiah yang relevan, baik yang telah dipublikasikan maupun belum. Sumber-sumber ini bisa berupa *hard copy* (buku fisik) atau *soft copy* (seperti *e-book*, makalah, atau jurnal daring). Metode ini sangat penting karena membantu peneliti memahami dan memecahkan masalah penelitian dengan mencari berbagai literatur, hasil kajian, dan studi yang terkait (Arikunto, 2019). Dengan melakukan studi literatur, peneliti dapat memperkaya pemahamannya terhadap konsep, teori, dan landasan argumen yang relevan dengan topik yang diteliti. Beberapa platform yang umum digunakan untuk menemukan sumber literatur adalah *google scholar*, perpustakaan, dan lain-lain.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah tahap yang dilakukan setelah semua data dari responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2019), kegiatan ini mencakup beberapa langkah, seperti mengelompokkan dan menata data berdasarkan variabel, menyajikannya secara sistematis, serta melakukan perhitungan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengalilis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat pemahaman dukungan sosial budaya *peergroup* pada Generasi Z di Instagram dan tingkat pemahaman *Public Display of Affection* (PDA) pada Generasi Z di Instagram, dibantu menggunakan program SPSS 25.0. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai kecenderungan data yang diperoleh. Dengan menguraikan variabel penelitian menggunakan ukuran statistik seperti *mean*, *median*, *range*, dan *standar deviasi*, peneliti dapat menjabarkan karakteristik data. Langkah-langkah untuk mengukur nilai pemusatan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Menentukan *range* yaitu skor maksimal ideal–skor minimal ideal
2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan.
Dalam penelitian ini terdapat 3 kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.
3. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{range}}{\text{jumlah kategori}}$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi sesuai dengan langkah sebelumnya.

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian kuantitatif, setelah data berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan bantuan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 25.0. Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier sederhana. Namun, sebelum analisis tersebut dilakukan, peneliti harus terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan tepat dan valid. Adapun uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat variabel yang digunakan telah terdistribusi secara normal atau tidak normal. Data yang terdistribusi normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji variabel X yakni dukungan sosial budaya *Peergroup* dan variabel Y yakni perilaku *Public Display of Affection*. Peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 25.0 pada uji normalitas. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terdapat ketentuan yaitu (Ghozali, 2018):

- a. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ data dinyatakan terdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan linear yang signifikan antara variabel-variabel penelitian. Uji ini merupakan prasyarat penting sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa terdapat korelasi linear yang baik antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji linearitas dianalisis dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity*, yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0. Terdapat keputusan dalam menentukan uji linearitas yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai tersebut adalah linier.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai tersebut adalah tidak linier.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2019), analisis regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk memprediksi hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Analisis ini menggunakan persamaan umum regresi linear sederhana, yaitu $Y=a+b(x)$. Analisis regresi linear sederhana digunakan oleh peneliti didalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam persamaan regresi linier sederhana hanya terdapat

satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana digunakan karena penelitian ini hanya memiliki satu variabel independen (X) yaitu dukungan sosial budaya *Peergroup* dan satu variabel dependen (Y) yaitu perilaku *Public Display of Affection*. Analisis dapat dilakukan setelah mengumpulkan hasil jawaban kuesioner dari responden.

Prinsip utama dari analisis regresi linear sederhana adalah adanya hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan arah pengaruh tersebut, apakah bersifat positif atau negatif. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan program SPSS 25.0. Untuk memprediksi seberapa besar persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), digunakan koefisien determinasi atau R^2 . Selain itu, analisis regresi linear sederhana juga memiliki kriteria khusus untuk menguji hipotesis. Berdasarkan Rochaety (2019), kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka memiliki hubungan kausal.
- b. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka tidak memiliki hubungan kausal.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0. Proses pengujian melibatkan perbandingan nilai thitung dengan nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% (uji dua pihak) dan derajat kebebasan ($n-2$). Uji ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria untuk uji t adalah sebagai berikut:

- a. Bila $thitung > ttabel$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya berpengaruh signifikan.
- b. Bila $thitung < ttabel$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak berpengaruh signifikan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama antara variabel-variabel independen (dukungan sosial budaya *Peergroup*)

terhadap variabel dependen (perilaku *Public Display of Affection*). Pada penelitian ini uji F dicari dengan bantuan SPSS 25.0. Kriteria uji F adalah sebagai berikut:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat secara bersama-sama.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi linear tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0. Nilai koefisien ini digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara keseluruhan, koefisien determinasi memberikan gambaran tentang total kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model.